

# ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI KARYA SAHAJA

**Evi Kurniawati, F.Y. Khosmas, Bambang G.S.**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP UNTAN Pontianak

Email : [Evikurniawati@yahoo.co.id](mailto:Evikurniawati@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan yang ada di koperasi Karya Sahaja. Adapun jenis data yang digunakan menjadi dua yaitu sebagai berikut: 1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari karyawan koperasi yang ditunjukkan oleh koperasi. 2. Data sekunder, yaitu berupa Struktur Organisasi koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, dan Laporan Keuangan. Didalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam menyusun hasil penelitian ini yaitu: 1) Wawancara. 2) Dokumentasi,. 3). Analisis data, yaitu melakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh dan menghubungkan teori-teori yang telah sesuai guna mendapat suatu kesimpulan Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

**Kata Kunci : Penyajian Laporan Keuangan Koperasi**

**Abstract:** This study uses a qualitative method, the purpose of this study to determine how the presentation of financial statements in the cooperative work of Sahaja. The type of data used in two as follows: primary 1.Data, namely data obtained from cooperative employee indicated by the cooperative. 2. Secondary data, namely in the form of cooperatives Organizational Structure Work Sahaja Kubu Raya, and Financial Statements. In the data collection diperlukan as the basis in preparing the results of this research are: 1) wawancara. 2) Documentation, .3). Analysis of the data, which do the processing of the data have been obtained and connect theories have been appropriate in order to obtain a conclusion financial statements are statements that contain financial information of an organization. The financial statements published by the company is the result of the accounting process that is intended as a means of communicating financial information primarily to external parties. These financial statements are statements that are designed for decision makers, especially parties outside the company, regarding the financial position and results of operations of the company ”.

**Keyword : Presentation of Financial Statements Cooperative**

**K**operasi merupakan organisasi yang terbuka, terutama bagi para anggotanya. Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan basis usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pengurus, pengelola dan anggotanya berakhlak mulia, termasuk kewirausahaan profesionalisme koperasi, sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompetitif dan mandiri, koperasi mampu menjadi soko guru dalam perekonomian.

Koperasi merupakan lembaga tempat orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya, dan juga merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Koperasi yang memiliki azas kekeluargaan sehingga dalam melakukan kegiatannya mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali jenis-jenis koperasi antara lain koperasi serba usaha, koperasi karyawan, koperasi wanita, dan lain sebagainya. Pada awal pertumbuhan koperasi di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1896 dimana pendirian koperasi dirintis oleh Patih R. Aria Wina Atmaja. Keberadaan koperasi di Indonesia diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Koperasi Indonesia memiliki pengertian hampir sama dengan pengertian koperasi pada umumnya, yaitu sebuah organisasi usaha yang dipegang dan dilaksanakan oleh seseorang untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan Undang-Undang no 25 tahun 1992, "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi". Peranan koperasi adalah mengembangkan seluruh potensi serta kemampuan para anggota dan masyarakat pada umumnya, serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia, memperkuat tatanan perekonomian rakyat, dan meningkatkan perekonomian nasional, dan meningkatkan kreativitas serta jiwa berorganisasi masyarakat di Indonesia.

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 27 Tahun 1998 pengertian laporan keuangan yaitu: "Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga". Menurut Standar Akuntansi Indonesia (dalam Rahimsyah, 2009:120) dalam laporan keuangan sendiri terdiri dari beberapa laporan yaitu: 1) Neraca, menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. 2) Perhitungan laba rugi, menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. 3) Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menginformasikan perubahan ekuitas dalam satu periode akuntansi. 4) Laporan arus kas, menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. 5)

Catatan atas laporan keuangan, menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan standar yang digunakan. Seperti penyusunan laporan keuangan untuk koperasi menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang biasa disebut SAK ETAP. Dalam menyusun laporan keuangan akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principle*). Di Indonesia prinsip akuntansi ini disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan mengacu pada standar akuntansi perkoperasian diharapkan dari segi pelaporan keuangan maupun pelaksanaan aktivitasnya, koperasi dapat bertindak secara lebih efisien dengan suatu tingkat keseragaman dari segi perlakuan akuntansinya. Dengan adanya standar secara khusus ini juga diharapkan pengungkapan dan informasi yang dihasilkan dari pelaporan keuangan bisa lebih berguna bagi pemakai laporan keuangan. Meskipun demikian tidak semua koperasi mengetahui adanya aturan tertulis mengenai pedoman penyusunan keuangan yang tertuang dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tahun 1998 tentang akuntansi perkoperasian. Hal ini yang menjadi dasar yang dirasakan oleh pengurus Koperasi Karya Sahaja didalam membuat laporan keuangan koperasi yang masih belum tertata dengan rapi atau belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya seharusnya membuat dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yang ada di dalam Standar Operasional Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat pada Buku Pintar Peraturan Perkoperasian yang mengacu pada Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No. 27 tahun 1998. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik meneliti tentang “Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya”. Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan diatas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya?”. Dari masalah diatas, maka dirumuskan kembali menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Karya Sahaja berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)? 2. Bagaimana penyajian laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Karya Sahaja sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)? 3. Bagaimana penyajian laporan arus kas Koperasi Karya Sahaja sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

Adapun tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan masalah dan sub masalah adalah untuk mengetahui : 1. Penyajian laporan keuangan Koperasi Karya Sahaja berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 2. Penyajian laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Karya

Sahaja sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 3. Penyajian laporan arus kas Koperasi Karya Sahaja sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut: a. Bagi Koperasi: Sebagai contoh atau pedoman dalam penyajian laporan keuangan Koperasi. b. Bagi Penulis: Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam penyajian laporan keuangan koperasi. c. Bagi Universitas. Sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa/i yang akan menyusun tugas akhir. Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang arah dan fokus penelitian serta batasan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat menghindari pembahasan yang melenceng dari topik bahasan. Untuk itu dapat dijelaskan dari bentuk fokus penelitian dan operasional konsep. Adapun fokus penelitian dan penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. Adapun indikatornya terdiri dari: 1) Neraca, 2) Perhitungan Hasil Usaha, 3) Laporan Arus Kas. Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran atau persepsi yang berbeda-beda mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara pembaca dengan penulis, maka penulis perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut ke dalam definisi operasional sebagai berikut: Yang dimaksud Neraca dalam penelitian ini adalah bagian dari laporan keuangan dalam suatu Koperasi yang memberikan informasi mengenai harta (aktiva), utang (kewajiban) dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh koperasi pada periode tertentu. Yang dimaksud Perhitungan Hasil Usaha dalam penelitian ini adalah laporan yang memberikan informasi tentang jumlah pendapatan dan beban-beban usaha dalam peroperasian sehingga dapat diketahui sisa hasil usaha dari koperasi serta memisahkan hasil usaha dengan anggota dan laba/rugi kotor dengan non anggota. Laporan Arus Kas dalam penelitian ini adalah semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Melalui penelitian kita dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, terutama dalam penelitian ini adalah dalam bidang pendidikan. Menurut Sugiyono (2013:6) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Menurut Hadari Nawawi (2012:65), Metode-metode penelitian yang lazim dipergunakan adalah: a. Metode filosofis, b. Metode deskriptif c. Metode historis, d. Metode eksperimen. Dengan melihat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “metode deskriptif diartikan

sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. Bentuk Penelitian Menurut Hadari Nawawi ( 2012: 64 ), dalam metode deskriptif ada tiga bentuk penelitian, yaitu : a. Survey (Survey Studies) b. Studi Hubungan ( Interrelationship Studies ) c. Studi Perkembangan ( Developmental Studies ). Adapun bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survey (Survey Studies), yang bertujuan untuk mengetahui Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. Sumber Data dan Data. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua dan Bendahara Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya yang melaksanakan pembuatan laporan keuangan koperasi. Cara Pengambilan Data: a.Data tentang laporan keuangan koperasi diperoleh dari pengurus Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya yang melaksanakan pembuatan laporan keuangan koperasi. b.Data tentang kesesuaian penyajian laporan keuangan diambil dengan cara observasi.

Menurut Hadari Nawawi (2012:94), ada enam teknik pengumpul data dalam suatu penelitian yaitu : 1) Teknik Observasi Langsung, 2) Observasi Tidak Langsung 3) Teknik Komunikasi Langsung 4) Teknik Komunikasi Tidak Langsung 5) Teknik Pengukuran 6) Teknik Studi Dokumenter / Bibliographis. Dari keenam teknik tersebut, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: 1) Teknik komunikasi langsung, 2) Teknik Studi Dokumenter. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :1. Pedoman Wawancara 2. Buku catatan digunakan untuk mencatat data-data yang berkenaan dengan penelitian ini. Pengolahan Data: Menurut Sugiyono (2010:401) "dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak digunakan bersamaan dengan pengumpulan data". Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:401) "jenis analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data Reduction, data display, dan verification".

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan pada telaah pustaka yang telah disajikan, dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan analisa dan penilaian terhadap penerapan PSAK No. 27 pada Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya. 1. Penyajian Laporan Keuangan Koperasi: Laporan keuangan koperasi disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, hasil usaha, dan arus kas koperasi selama periode tertentu. Laporan keuangan setiap entitas akuntansi dalam badan usaha koperasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan, sistem dan prosedur akuntansi yang sama. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan Atas Hasil Laporan Keuangan. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Adalah laporan keuangan koperasi yang menyajikan jumlah pendapatan usaha koperasi yang berasal dari anggota maupun dari bukan anggota dengan memperbandingkan

dengan total biaya dalam satu periode tertentu. 1. Pendapatan, adalah sejumlah uang atau yang dapat disamakan dengan itu yang diperoleh koperasi dari hasil operasional usaha maupun bukan usaha. Pendapatan dari hasil operasional usaha untuk koperasi yang unit usahanya waserda seperti penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan bukan usaha seperti pendapatan bunga bank (dari simpanan giro bank). 2. Biaya, adalah sejumlah dana yang dikeluarkan koperasi untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Neraca Adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi harta, hutang, dan modal koperasi pada suatu periode pembukuan tertentu, pada umumnya satu tahun. Neraca bisa disajikan dalam bentuk skontro maupun dalam bentuk stafel, tergantung kebiasaan pembuat laporan. Namun pada umumnya neraca disusun dalam bentuk skontro, karena dapat ditampilkan dua periode berturut-turut untuk mengetahui perkembangan perusahaan (koperasi) yang bersangkutan. Dalam neraca dicantumkan jumlah dan sumber dana serta pos-pos alokasi sumber dana untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan persusahan (koperasi) tersebut.

Ada tiga komponen penting dalam neraca koperasi antara lain sebagai berikut: 1. Harta, adalah pos-pos yang memuat pengalokasian dana yang dikuasai oleh koperasi yang meliputi pos harta lancar, harta tetap, investasi jangka pendek, dan investasi jangka panjang. 2. Hutang, adalah sejumlah dana yang dikuasai koperasi yang bersumber dari pihak luar dan harus dikembalikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam kelompok ini juga termasuk dana yang berasal dari anggota seperti tabungan anggota. 3. Ekuitas/Kekayaan Bersih, yaitu sejumlah uang atau yang dapat disamakan dengan itu yang benar-benar milik koperasi. Modal dipupuk dan diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, dan modal penyertaan dari pihak luar.

Laporan Arus Kas Adalah laporan yang menyajikan informasi arus kas yaitu mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu. PSAK No. 2 menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan pernyataan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan termasuk koperasi harus menyajikan laporan arus kas sebagai bagian laporan keuangan yang tak terpisahkan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas koperasi, investasi dan pendanaan. Ada beberapa istilah penting yang biasa digunakan untuk menyusun arus kas, antara lain: 1. Kas, terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. 2. Setara kas (*cash equivalent*), adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. 3. Arus kas, adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. 4. Aktivitas Operasi, adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. 5. Aktivitas Investasi, adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. 6. Aktivitas Pendanaan (*financing*), adalah aktivitas yang mengakibatkan

perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Sesuai dengan pernyataan PSAK No. 27 yang menunjukkan bahwa aktivitas koperasi berbeda dengan bentuk perusahaan lain, tentu hal ini akan berdampak pada laporan arus kas koperasi tanpa merubah hakikat dari laporan arus kas. Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat: 1. Perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota, kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya, dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota. 2. Pengungkapan informasi lain seperti kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi, ikatan koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan sebagainya.

Laporan Keuangan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2009, laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, yang disajikan yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

## **Pembahasan**

Aset tetap Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan pencatatan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dilakukan penyesuaian, menunjukkan bahwa telah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dan andal. Penggunaan biaya historis dipilih karena: 1. Biaya dapat ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi. 2. Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli. 3. Nilai minimum merupakan biaya yang mencerminkan nilai aktual aset bagi koperasi pada saat diperoleh. Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya: A. Neraca.

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP. Dalam neraca Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban pajak, dan kewajiban diestimasi. Tidak adanya pos properti investasi, dikarenakan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tidak melakukan sewa gedung untuk untuk unit-unit yang ada pada koperasi, melainkan hanya menjalankan

usahanya di yang telah disediakan, dan tidak memiliki aset tidak berwujud. Pos aset dan kewajiban pajak tidak juga tersaji pada neraca yang menunjukkan bahwa Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya belum melakukan pembayaran pajak. Kewajiban diestimasi adalah kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti sehingga memerlukan estimasi dan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tidak memiliki kewajiban diestimasi tersebut. Penyajian neraca terdiri dari beberapa klasifikasi, yaitu: 1. Klasifikasi aset lancar dan aset tetap. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila: a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; b. Dimiliki untuk diperdagangkan; c. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau d. Berupa .kas .atau .setara .kas, .kecuali .jika .dibatasi .penggunaannya .dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Neraca Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya dalam penyajian pos aset lancar, tidak sesuai dengan klasifikasi SAK ETAP karena ada akun piutang khusus yang tersaji pada pos aset lancar dan seharusnya akun tersebut disajikan pada pos aktiva lain-lain dan untuk menghapus akun piutang khusus tersebut harus dibentuk akun cadangan penyisihan piutang tak tertagih yang seharusnya akun tersebut disajikan untuk menghapus piutang tak tertagih. Sedangkan adanya penyajian nilai gedung dalam aset lainnya sebagai aset tetap tidak sesuai dengan SAK ETAP karena gedung yang disajikan dalam neraca tersebut bukan hak milik koperasi. 2. Klasifikasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila: a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas; b. Dimiliki untuk diperdagangkan; c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau d. Entitas .tidak .memiliki .hak .tanpa .syarat .untuk .menunda .penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya telah menyajikan pos kewajiban lancar sesuai dengan klasifikasikan kewajiban lancar yang diatur dalam SAK ETAP dimana kewajiban lancar tersebut akan diselesaikan dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Laporan Laba Rugi: Dalam SAK ETAP paragraf 5.3, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: (1) Pendapatan, (2) Beban keuangan, (3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, (4) Beban pajak, dan (5) Laba atau rugi neto.

Dalam penyajian laporan laba rugi Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tidak terdapat akun atau pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan juga beban pajak, yang dapat dilihat pada penyajian laporan laba rugi. Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan juga entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, dalam laporan laba rugi. Akun beban pajak juga tidak terdapat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan bahwa Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya belum memenuhi kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam



SAK ETAP. SAK ETAP juga mewajibkan format laporan keuangan laba rugi entitas dengan menggunakan analisa sifat beban dan analisa fungsi beban. Di dalam kedua metode analisa tersebut, tidak diperkenankan untuk membandingkan pendapatan dengan piutang usaha dan selisih persediaan akhir bulan lalu dengan bulan berjalan. Dalam penyajian laporan laba rugi, Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya menggunakan analisa sifat beban. Analisa sifat beban dipilih karena tidak memerlukan pengungkapan tambahan seperti pada analisa fungsi beban yang dapat dilihat pada laporan laba ruginya.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, dan Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya telah menyajikan sesuai dengan pengklasifikasian tersebut.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa; b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain; c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan; e. Pembayaran.. kas.. atau ..restitusi.. pajak.. penghasilan.. kecuali.. jika.. dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, pada pos arus kas aktifitas operasi telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dimana akun-akun yang terdapat pada pos arus kas aktifitas operasi telah sesuai dengan kriteria SAK ETAP. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah: (a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya; (b) Penerimaan kas dari penjualan aset

tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya; (c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan); (d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan); (e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain; (f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya, pada pos arus kas aktifitas investasi telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu akun-akun yang tersaji dalam pos arus kas aktifitas investasi merupakan akun-akun yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas. Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut di dalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus: (a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan; (b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan (c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membuat catatan atas laporan keuangan.

### 3. Kebijakan dan Saldo Akun Yang Tersaji Dalam Laporan Keuangan.

Persediaan meliputi aset untuk dijual, termasuk aset dalam proses produksi atau bahan atau perlengkapan untuk proses produksi atau pemberian jasa. Cost mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Biaya pembelian meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Pemberian diskon, potongan harga, dan yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. Menurut SAK

ETAP, entitas harus memilih metode pencatatan persediaan yang diperbolehkan oleh SAK ETAP, yaitu metode FIFO atau average. Jika persediaan dijual maka, jumlah yang tercatat harus diakui sebagai beban pada periode dimana pendapatan diakui. Pengungkapan harus meliputi informasi mengenai kebijakan akuntansi persediaan, total yang tercatat beserta klasifikasinya, jumlah penurunan nilai persediaan, serta jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode. Persediaan yang disajikan pada laporan laba rugi Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya hanya persediaan barang dagangan pada unit toko. Pembelian persediaan dilakukan pada setiap persediaan sudah hampir habis dan yang biasa dilakukan pembelian persediaan pada awal bulan dan pertengahan bulan.

Walaupun pada awal bulan secara rutin melakukan pembelian persediaan, namun sebelum membeli terlebih dahulu mendata banyaknya sisa barang yang ada dan jika misalnya sebuah barang masih dirasa cukup maka tidak diadakan pembelian atas barang tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya menggunakan metode FIFO untuk mencatat persediaannya. Dalam metode FIFO, persediaan yang lebih dulu masuk maka akan dikeluarkan lebih dahulu..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pihak manajemen/pengurus koperasi dalam menyajikan laporan keuangannya tidak mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Akuntansi Perkoperasian karena hanya menyajikan Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), yang seharusnya terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha (PHU), laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. 2) Dalam penyajian neraca koperasi masih terdapat kekeliruan dalam penulisan nama akun pada penulisan juga tidak sesuai dengan tata urutan dalam standar akuntansi keuangan. 3) Pada penyajian perhitungan hasil usaha juga terdapat kesalahan penafsiran nama akun, ada beberapa akun yang seharusnya ikut mengurangi pendapatan dalam perhitungan hasil usaha akan tetapi tidak dicatat koperasi dalam beban perkoperasian dan dalam perhitungan hasil usaha juga tidak ada pemisahan pendapatan anggota dan non anggota serta beban usaha dan beban perkoperasian.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan: 1) Untuk pihak manajemen koperasi sebaiknya dalam melakukan proses penyajian laporan keuangan harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian (PSAK No. 27) Akuntansi Perkoperasian karena dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dan memadai maka dapat digunakan sebagai alat analisa dalam menyusun proses perencanaan dan pengambilan keputusan pada periode berikutnya. 2) Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, koperasi merupakan sokoguru dan tulang punggung perekonomian maka sudah seharusnya koperasi di kelola dengan baik, yaitu

dengan mengacu pada aturan-aturan yang ada yang sesuai dengan ketentuan pemerintah dan perundang-undangan termasuk dalam kewajiban sebagai obyek pajak. 3) Dengan perkembangan koperasi simpan pinjam berau kaltim selama ini sangat disayangkan sekali apabila Koperasi Karya Sahaja Kabupaten Kubu Raya tidak didukung dengan penyusunan laporan keuangan yang baik maka dari itu bagi pihak manajemen koperasi sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada kegiatan administrasi koperasi (pembukuan).

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Departemen Koperasi Republik Indonesia. (1990). **Peningkatan Partisipasi Anggota Melalui Pendidikan Anggota**. Jakarta.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tangjungpura. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** Pontianak.

Hadari Nawawi. (2009). **Metodelogi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta:UGM Press

John Ropke.(2000). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*, Terjemahan Sri Djatnika S. Arifin, Jakarta, Salemba Empat.

Ninik Widiyanti.(1991). **Manajemen Koperasi**. Jakarta : Rineka Cipta

Rusidi.(1992). **Pokok-pokok Pikiran Tentang Pemba-ngunan Koperasi**, IKOPIN, Bandung.

Sudjana. (2002). **Mengajar Dengan Sukses**. Jakarta:PT.Raya Grafindo Persada.

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D**. Bandung:Alfabeta

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.

Winarno Surakhmad.(2004). **Pengantar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Tarsito